

## **ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS TEKS IKLAN MENGGUNAKAN METODE PCP (POINT COUNTER POINT) SISWA KELAS V MI (MIFTAHUL ULUM)**

**Lailatusy Syifa'in Nadhiroh<sup>1</sup>, Nanang Khoirul Umam<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik

[lailatusyifainadhiroh11223@gmail.com](mailto:lailatusyifainadhiroh11223@gmail.com), <sup>2</sup>[Nanang.khu@umg.ac.id](mailto:Nanang.khu@umg.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study examines writing techniques and discussion of Indonesian class 5 subjects at MI Miftahul Ulum. Its purpose is to present learning method in the classroom. The research method used is descriptive qualitative method with data analysis, data collection is done by observation, interviews, and documentation. Data analysis is centered on understanding how students use their knowledge and writing skills in advertising texts. By using the Point Counter Point method, students can better understand the material they are learning. This leads to increased participation and more arguments among learners. The results of this study revealed that the use of the PCP method improved memory, motor, behavior, and perceptual development in students. Moreover, it is shown to be helpful in improving communication, reasoning, and perception among learners. The PCP method uses four aspects of writing, each with an indicator consisting of multiple averages. These aspects include motor skills by 86.2%, behavioral traits by 93.1%, perception by 88.5%, and memory by 86.3%. When calculating the average result of the overall score of this indicator, the PCP method is considered one of the most effective ways to learn.*

**Keywords:** *Writing skills, PCP method, Advertising learning*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji teknik menulis dan diskusi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Miftahul Ulum. Tujuannya adalah untuk menyajikan metode pembelajaran di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan analisis data, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data berpusat pada pemahaman bagaimana peserta didik menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis teks iklan. Dengan menggunakan metode Point Counter Point, peserta didik dapat lebih memahami materi yang dipelajarinya. Ini mengarah pada peningkatan partisipasi dan lebih banyak argumen di antara peserta didik. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan metode PCP meningkatkan memori, motorik, perilaku, dan perkembangan persepsi pada peserta didik. Selain itu, terbukti membantu dalam meningkatkan komunikasi, penalaran, dan persepsi di antara peserta didik. Metode PCP menggunakan empat aspek penulisan, masing-masing dengan indikator yang terdiri dari banyak rata-rata. Aspek-aspek tersebut meliputi keterampilan motorik sebesar 86,2%, sifat perilaku sebesar 93,1%, persepsi sebesar 88,5%, dan memori sebesar 86,3%. Saat menghitung hasil rata-rata nilai keseluruhan dari indikator ini, metode PCP dianggap sebagai salah satu cara paling efektif untuk belajar.

**Kata Kunci :** Keterampilan menulis, Metode PCP, Pembelajaran iklan

## **A. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang berkembang. Kemajuan Indonesia secara teratur menarik perhatian, salah satunya dalam bidang pendidikan. Saat ini pendidikan di Indonesia telah menjadi kebutuhan primer setiap manusia. Sejak usia dini, anak-anak di Indonesia harus mendapatkan pendidikan formal untuk mempersiapkan diri menghadapi setiap persoalan dunia. Maka dari itu pendidikan di Indonesia sangat diutamakan. Pemerintah Indonesia selalu melakukan evaluasi serta terus memperbaiki sistem pendidikan sekolah dengan meningkatkan semua aspek Pendidikan. Perubahan ini juga mempengaruhi kebiasaan dan persepsi kehidupan sehari-hari. Dengan terus meningkatkan pendidikan, negara mampu mengatasi setiap persoalan melalui pendidikan.

Menurut (Widyanto & Wahyuni, 2020) Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terencana dan disusun oleh guru agar peserta didik dapat belajar secara terarah sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, oleh karena itu guru harus menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu. Dalam menyusun suatu rencana pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan dari setiap

peserta didik. Karena setiap peserta didik mempunyai mindset dan karakter yang berbeda-beda dan tidak bisa untuk disamaratakan dengan peserta didik lainnya. Pendidikan yang lebih efektif memerlukan penetapan tujuan pembelajaran yang spesifik berdasarkan minat peserta didik. Namun pada kenyataannya kondisi dan karakter peserta didik yang berbeda-beda tersebut kurang mendapatkan perhatian. Sehingga untuk mewujudkan kondisi belajar peserta didik yang nyaman dan aktif dalam pembelajaran maupun dalam mengembangkan potensi dari dalam dirinya maka diperlukannya suatu pembelajaran yang terarah dan terstruktur. Pembelajaran yang terstruktur adalah suatu proses pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang telah disusun sesuai target pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam kemajuan dan peningkatan pendidikan. Guru dituntut untuk selalu up to date dengan ide-ide dan teori-teori baru baru dalam konsep pembelajaran. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang dirancang secara terstruktur untuk menyediakan serta mengarahkan seseorang dalam upaya mengembangkan potensi dari dalam dirinya. Untuk mengembangkan

potensi tersebut diperlukan beberapa aspek, seperti aspek keterampilan, pengetahuan, serta sikap. Ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan kualitas dari pendidikan. Namun aspek yang paling menunjang dalam proses pembelajaran salah satunya adalah keterampilan seorang guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran di kelas.

Pembelajaran yang efektif dan terarah membutuhkan pengajaran yang efektif. Kemahiran seorang guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran dapat mempengaruhi proses belajar. Guru dan peserta didik berperan penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran berarti tercapainya tujuan-tujuan dari pembelajaran yang sangat tergantung terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas. Jika seorang guru dapat menciptakan suasana kelas yang tenang dan kondusif, peserta didik akan dapat belajar tanpa tekanan dan gangguan. Hal ini membantu menjaga konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran dan menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil

belajar yang telah dicapai oleh peserta didik sehingga dapat diukur melalui nilai yang di dapat dari peserta didik setelah mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru pada saat evaluasi pembelajaran berlangsung.

Pada umumnya tingkat kecerdasan anak kelas tinggi akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Sehingga proses pembelajaran pada kelas tinggi sudah banyak menggunakan proses pembelajaran yang berbasis masalah. Dengan meneliti, berlatih, menyelidiki, dan membandingkan masalah bersama-sama akan mengembangkan tingkat kecerdasan peserta didik. Identitas pembelajaran kelas tinggi dapat terlihat dari aktivitas peserta didiknya yang memiliki rasa penasaran akan hal-hal yang baru sehingga guru harus fleksibel dan berpengetahuan dalam menyampaikan serta mampu mengarahkan peserta didik pada pembelajaran. Terlepas dari itu pada pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik harus mengetahui apa saja materi yang terdapat dalam Bahasa Indonesia. Salah satunya seperti keterampilan dalam menguasai dasar dari berbahasa. Ketika peserta didik mampu menguasai dasar dari berbahasa maka peserta didik mampu mengungkapkan gagasan atau ide

secara lisan maupun tertulis dengan baik dan benar. Menurut (Farhrohman, 2017) Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan sebagai alat komunikasi dan menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia. Dalam mempelajari dasar Bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikenal diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Laily & Umam, 2022).

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik terutama dalam mengembangkan aspek keterampilan menulis. Menurut Nafiah (dalam Rinawati et al., 2020) menulis adalah sebuah proses penyaluran gagasan atau ide ke dalam sebuah tulisan yang dirancang dalam beberapa tahapan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peserta didik ketika akan menulis sebuah karya tulisan, seperti penggunaan kata dalam kalimat secara tepat, menggunakan kata yang sesuai dengan makna dan gaya bahasa yang terkandung dalam tulisan, penggunaan struktur bahasa secara tepat dan benar.

Dengan adanya keterampilan menulis peserta didik dapat berkomunikasi secara tidak langsung

sehingga dapat memecahkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi, menyusun berbagai ide yang akan dituangkan, serta dapat melatih kecerdasan seseorang. Ada beberapa permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik ketika membuat sebuah tulisan, diantaranya: kematangan dari perkembangan motorik sangat berpengaruh pada diri peserta didik sehingga mengalami kesulitan dalam menulis sebuah karya seperti pemilihan kosakata yang kurang tepat dan kalimat satu dengan lainnya tidak menyambung, perilaku peserta didik yang mudah kehilangan fokus pada pembelajaran, persepsi peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan guru masih kurang, peserta didik kesulitan dalam menulis karena kesulitan mengingat apa yang akan dituangkan dalam sebuah tulisan.

Dari hasil wawancara yang telah saya lakukan kepada guru kelas sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Miftahul Ulum menunjukkan bahwa kurangnya ada minat dan kebiasaan peserta didik dalam menuliskan sebuah ide atau gagasan pendapat yang dapat dituangkan secara lisan maupun tertulis. Kurangnyaminat dan kebiasaan dalam mengemukakan ide serta gagasan pendapat tidak terlepasperan

dari seorang guru. Menjadi seorang guru memang tidaklah mudah, guru dituntut untuk selalu bisa mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik dengan memunculkan ide-ide baru dalam suatu pembelajaran. Disamping itu, ketika peserta didik kurang mampu memahami materi pembelajaran serta kurangnya perhatian dan konsentrasi peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, guru harus bekerja keras untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Ketika materi pembelajaran dijelaskan oleh guru yang berpusat pada model pengajaran konvensional, siswa menerima rasa monoton dan kebosanan. Hal ini membuat peserta didik sulit untuk memahami materi, bahkan ketika menulis teks iklan. Dari penjabaran diatas dapat diperoleh permasalahan sebagai berikut: kesulitan peserta didik dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia, peserta didik kesulitan dalam pembuatan teks dan menentukan penggunaan kalimat yang tepat, serta kegiatan pembelajaran yang masih kurang interaktif sehingga peserta didik kurang semangat dan kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran. Guru perlu mengubah cara mengajar yang biasanya menjadi

metode yang menurut peserta didik lebih menarik sehingga peserta didik berani mengungkapkan pendapat dan ide mereka. Dalam metode tersebut diharapkan mampu membuat pengamatan peserta didik menjadi ekspresi nyata dari pikiran dan imajinasi. Dalam hal ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih mengembangkan ide-ide baru.

Oleh karena itu peserta didik diharapkan mampu mengembangkan dirinya dalam menyuarakan pendapat untuk menyelesaikan sebuah persoalan yang dihadapinya. Dengan ini peserta didik memiliki tingkat berpikir kritis serta pola pikir yang luar biasa sehingga dapat melatih proses keterampilan menulis sebuah karya seperti menulis sebuah teks iklan. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk materi menulis teks iklan adalah dengan menggunakan metode PCP (Point Counter Point).

Menurut (Rokhimawan, M. A., & Leli, 2019) Point Counter Point merupakan sebuah teknik beradu pendapat untuk mendorong peserta didik dalam melakukan diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam. Dari penggunaan metode PCP (Point Counter Point) ini diharapkan peserta didik mampu memahami materi serta lebih aktif

ketika berdiskusi dan mengutarakan pendapatnya secara percaya diri kepada sesama teman kelasnya.

Dalam penelitian (Rusmayanti et al., 2022) yang berjudul "Analisis Keterampilan Menulis Iklan menggunakan Metode Point Counter Point Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 10 Palembang" menunjukkan bahwa penggunaan metode Point Counter Point pada materi keterampilan menulis teks iklan sangat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menyampaikan pendapat yang ingin diutarakan sehingga dapat memicu motivasi dalam belajar.

(Shobirin, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode DriilPractice untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Iklan pada Siswa Kelas V SDN Bendo" menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis iklan pada peserta didik kelas V SDN Bendo. Siklus dimulai dengan rata-rata aspek afektif 2,32, yang kemudian meningkat menjadi 7,44 untuk siklus I, dan 16,74 untuk siklus II. Tren ini berlanjut pada setiap siklus pengamatan berikutnya. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu di atas mempunyai peran penting bagi peneliti untuk mengetahui letak

perbedaan terkait pokok bahasan keterampilan menulis teks iklan menggunakan metode PCP (Point Counter Point). Sehingga berdasarkan kondisi pembelajaran tersebut serta kajian dari beberapa teori dan penelitian terdahulu maka dalam penelitian lebih memfokuskan pada penggunaan metode PCP (Point Counter Point) karena berdasarkan hasil observasi kepada guru kelas V terdapat banyak peserta didik yang mengalami kendala dan kesulitan pada penulisan teks iklan dengan benar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Tylor (dalam Lebong, 2022) deskriptif ialah metode penelitian kualitatif yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa deskripsi kata secara tertulis maupun lisan dari seseorang yang telah diamati. Metode ini menggunakan postpositivisme sebagai filosofi dan sengaja mengumpulkan data melalui pendekatan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif atau induktif, dengan penekanan pada pemahaman hasil daripada generalisasi. Untuk alasan ini, peneliti menonjolkan hasil dari penelitian keterampilan peserta didik dalam

menulis teks iklan.

Penelitian ini dilakukan pada semester gasal tahun akademik 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum yang terletak di Jl. Jawar Sumberejo Pakal Surabaya. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di MI Miftahul Ulum yang berjumlah 11 peserta didik yang terdiri dari 8 peserta didik perempuan dan 3 peserta didik laki-laki. Seluruh peserta didik kelas V yang dijadikan subjek penelitian, akan diambil data keterampilan menulis teks iklan dari hasil penugasan yang telah diberikan. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas V dan peserta didik untuk mengambil data dari hasil wawancara dengan tujuan untuk penguatan data yang telah didapatkan dan dianalisis oleh peneliti.

Penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi dari peserta didik maupun guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yakni teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimulai dari awal pembelajaran hingga proses pengumpulan data untuk melakukan penilaian keterampilan dalam menulis teks iklan pada peserta didik. Wawancara dilakukan kepada guru

maupun peserta didik kelas V guna untuk mengumpulkan informasi mengenai hasil belajar keterampilan yang dibuat sebagai teks iklan. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen hasil belajar peserta didik yang telah dikerjakan berupa karya teks iklan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Jawar Sumberejo Pakal Surabaya pada tanggal 24 Oktober sampai tanggal 31 Oktober 2022 dengan menganalisis keterampilan peserta didik dalam menulis teks iklan menggunakan metode pembelajaran PCP (Point Counter Point). Sebelum penelitian, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti, seperti mempersiapkan instrumen khusus wawancara terhadap guru maupun peserta didik kelas V, instrumen observasi, dan menyiapkan koran sebagai bahan diskusi selama penelitian. Menurut (Nikmah et al., 2020) "instrumen penelitian adalah alat ukur dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian". Persiapan yang telah dilakukan tersebut diharapkan mampu membuat penelitian berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Pada tahap penelitian, peneliti melihat secara langsung

proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas V MI Miftahul Ulum dimana guru memakai metode pembelajaran PCP (Point Counter Point) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks iklan dengan 2 kali pertemuan. Hasil data penelitian yang telah diperoleh langsung dianalisis oleh peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada teknik observasi yang dimulai dengan penyampaian materi oleh guru yang berkaitan dengan materi menulis teks iklan. Pada proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan melibatkan peserta didik secara langsung untuk mendiskusikan pembuatan teks iklan. Observasi ini dilakukan supaya peneliti mengetahui secara langsung proses pembelajaran pada materi menulis teks iklan menggunakan metode PCP (Point Counter Point). Peneliti memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga dapat dibuktikan dengan gambar dibawah ini.



Gambar 1  
Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan peneliti membantu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teknik dokumentasi yang telah dilakukan sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis teks iklan menggunakan metode PCP (Point Counter Point) dapat dilihat dari 4 aspek penilaian, yaitu motorik, perilaku, persepsi, dan memori. Berikut hasil dokumentasi dari data yang telah diperoleh dan akan dianalisis sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Iklan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Nilai	
		Mot orik	Peri laku	Pers epsi	Mem ori	Juml ah	Ket.
1.	ARS	3	3	4	3	13	A
2.	AQA	3	4	4	3	14	A
3.	IO	3	4	3	4	14	A
4.	IINR	4	4	3	4	15	A
5.	LI	4	4	3	4	15	A
6.	SHE	2	4	3	3	12	B
7.	QPS	4	4	3	4	15	A
8.	RS	2	3	4	3	12	B
9.	SSM	4	4	4	4	16	A
10.	ZRTN	4	4	4	3	15	A
11.	KDB	2	3	4	3	12	B

Sumber: (Rokhimah et al., 2021) dimodifikasi



Keterangan :

Jumlah nilai 13 – 16 = Baik Sekali (A)

Jumlah nilai 9 – 12 = Baik (B)

Jumlah nilai 5 – 8 = Cukup (C)

Jumlah nilai 1 – 4 = Kurang (D)

### **1. Aspek Motorik**

Penilaian yang terdapat pada aspek motorik terdiri dari beberapa indikator yaitu: pemilihan kosakata secara tepat, penggunaan kosakata pada kalimat jelas, kalimat yang digunakan nyambung dengan kalimat lain, penulisan teks ditulis secara rapi. Penilaian keterampilan menulis teks iklan yang terdapat dalam aspek motorik siswa kelas V sudah mencapai 86,2% dari keseluruhan jumlah indikator tersebut. Berikut perincian penilaian pada aspek motorik sebanyak 45,4 % atau 5 peserta didik yang memperoleh poin 4, sebanyak 20,4% atau 3 peserta didik yang memperoleh poin 3, dan sebanyak 20,4% atau 3 peserta didik yang memperoleh poin 2. Penilaian pada aspek motorik tersebut perlu mendapatkan perhatian dari guru, dikarenakan peneliti masih mendapati peserta didik yang masih kesulitan dalam pembuatan kalimat dengan tepat seperti penggunaan kosakata yang masih kurang tepat sehingga peneliti sulit untuk menganalisa kosakata maupun kalimat yang telah

dirangkai oleh peserta didik. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang kurang tepat dalam penulisan kalimat dan terkesan tidak nyambung dengan kalimat lainnya.

### **2. Aspek Perilaku**

Pada aspek perilaku terdiri dari beberapa indikator yaitu: fokus dengan pembelajaran, tidak mudah teralihkan, pengerjaan tugas selesai tepat waktu, mengikuti diskusi dengan semangat. Penilaian keterampilan menulis teks iklan yang terdapat dalam aspek perilaku siswa kelas V sudah mencapai 93,1% dari keseluruhan indikator tersebut. Berikut perincian penilaian pada aspek perilaku sebanyak 72,7% atau 8 peserta didik yang memperoleh poin 4, sebanyak 20,4% atau 3 peserta didik yang memperoleh poin 3. Aspek perilaku tersebut sering dialami peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam indikator fokus pada pembelajaran menulis teks iklan dan indikator tidak mudah teralihkan sering terjadi pada proses pembelajaran terutama pada akhir jam pembelajaran. Peserta didik sering kehilangan fokus sehingga pembelajaran mudah teralihkan. Oleh karena itu peran guru dalam mendesain suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak

membosankan dengan menggunakan metode pembelajaran PCP (Point Counter Point) terutama pada materi menulis teks iklan.

Indikator dalam menyelesaikan tulisan secara tepat waktu dapat dinilai dari ketepatan waktu peserta didik dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Peserta didik yang mendapatkan poin 4 merupakan peserta didik yang langsung mengumpulkan tugas tepat waktu setelah pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang mendapatkan poin 3 maupun 2 merupakan peserta didik yang cukup terlambat dalam pengumpulan tugas karena berbagai alasan. Oleh karena itu supaya kejadian tersebut tidak terulang kembali, maka perlu adanya komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik.

### **3. Aspek Persepsi**

Penilaian dalam aspek persepsi terdiri dari beberapa indikator yaitu: tidak ada kosakata yang terbalik, memahami kata-kata yang dijelaskan oleh guru, dapat mengutarakan pendapat. Penilaian keterampilan menulis teks iklan yang terdapat dalam aspek persepsi siswa kelas V sudah mencapai 88,5% dari keseluruhan indikator tersebut. Berikut perincian

penilaian pada aspek persepsi sebanyak 54,5% atau 6 peserta didik yang memperoleh poin 4, sebanyak 34% atau 5 peserta didik yang memperoleh poin 3. Untuk indikator pertama mengenai kosakata yang terbalik, tidak ditemukan pada tugas peserta didik yang artinya peserta didik sudah bisa menempatkan kosakata yang tepat dan benar. Selanjutnya pada indikator kedua memahami kata-kata yang dijelaskan guru dapat dilihat dari pemberian kuis yang diberikan oleh guru secara lisan, sebagian besar peserta didik sudah bisa menjawab kuis tersebut.

### **4. Aspek Memori**

Selanjutnya penilaian yang terdapat pada aspek memori terdiri dari beberapa indikator yaitu: dalam penulisan hurufnya lengkap, mengingat apa yang peserta didik tulis, mengingat dalam penggunaan tanda baca. Penilaian keterampilan menulis teks iklan yang terdapat dalam aspek memori siswa kelas V sudah mencapai 86,3% dari keseluruhan indikator tersebut. Berikut perincian penilaian pada aspek persepsi sebanyak 45,4% atau 5 peserta didik yang memperoleh poin 4, sebanyak 40,9% atau 6 peserta didik yang memperoleh poin 3. Penilaian aspek memori pada

indikator dalam penulisan hurufnya lengkap, peneliti masih menemukan peserta didik yang menuliskan sebuah kata yang tersusun dalam kalimat namun hurufnya tidak lengkap. Selain itu pada indikator mengingat apa yang akan peserta didik tulis, peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik lupa apa yang akan ditulis sebelumnya. Sedangkan untuk indikator dalam penggunaan tanda baca, peserta didik tidak menuliskan titik di akhir kalimat yang telah mereka tulis dan tanda seru pada akhir kalimat yang bermakna seruan untuk membeli atau menggunakan produk yang ditulis dalam iklan.

Selanjutnya teknik wawancara dilakukan guna untuk mengumpulkan data secara rinci mengenai penggunaan metode PCP (Point Counter Point) dalam materi keterampilan menulis teks iklan yang telah dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara runtut dan terstruktur. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V dan beberapa peserta didik kelas V. Wawancara tersebut dilakukan setelah mengetahui hasil dari keterampilan dalam menulis teks iklan dan untuk lebih menggali tanggapan dari guru maupun peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan

menggunakan metode PCP (Point Counter Point).

#### **D. KESIMPULAN**

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks iklan dengan menggunakan metode PCP (Point Counter Point) pada pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 3 makanan sehat Subtema 3 materi iklan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik lebih aktif dan lebih berani dalam mengeluarkan argumen pendapat, sehingga peserta didik lebih memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu dapat dilihat bahwa sebagian peserta didik sudah bisa menulis teks iklan sesuai dengan kriteria penulisan, yaitu motorik, perilaku, persepsi, dan memori. Dari masing-masing aspek tersebut terdapat beberapa indikator didalamnya dan rata-rata nilai yang diperoleh dari kriteria penulisan, yakni aspek motorik 86,2%, aspek perilaku 93,1%, aspek persepsi 88,5%, dan aspek memori 86,3%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Laily, F. A., & Umam, N. K. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Menulis Kalimat Sederhana Untuk Kelas I Sekolah Dasar. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1–15.
- Leli, N., & Rokhimawan, M. A. (2019). Pengaruh Strategi Point Counter Point Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 247–257. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i2.3119>
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Rokhimah, I. M., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Siswa Kelas 1 Pada Model Pembelajaran Daring di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, IX, 150–160. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Rusmayanti, D., Nuzulia, D., & Murjainah. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Iklan menggunakan Metode Point Counter Point Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Shobirin, M. (2021). Penerapan Metode Driil Practice untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Iklan pada Siswa Kelas V SDN Bendo. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1337–1343. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1463>
- Sinta, F. (2022). Analisis keterampilan menyimak melalui pendekatan saintifik pada anak kelas iv di sd negeri 6 rejang lebong. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar*, 16–22.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 16–35.